

**PERTUNJUKAN TEATER “IBU” KARYA NANO  
RIANTIARNO KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK**

SKRIPSI



oleh  
Neti Okti Yuniadewi  
NIM 1910997014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024**

**PERTUNJUKAN TEATER “IBU” KARYA NANO  
RIANTIARNO KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK**

Skripsi  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi S1 Teater



oleh  
Neti Okti Yuniadewi  
1910997014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024**

LEMBAR  
PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Pertunjukan Teater *Ibu* karya Nono Riantjarno Kajian Strukturalisme Genetik  
diadakan oleh Neni Diki Yumudewi, NIM 19109970114, Program Studi S-1 Teater, Jurusan  
Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 91251),  
telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 03 Januari  
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

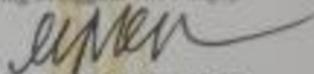
Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Nanang Arisana, M.Sn.

NIP. 19671212 200093 1 001/NIDN 00 1212 6712

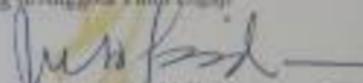
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Purwanto, S.Sn, M.Sn., M.Sn.

NIP. 19550203 200312 1 001/NIDN 00 0302 6504

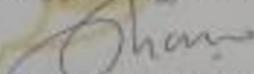
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Nur Sahib, M.Hum

NIP. 19620208 199993 1 001/NIDN 00 0802 6208

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



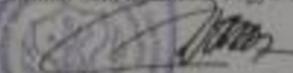
Dr. Hidayat Kwardhani, M.Hum

NIP. 19640071 5199203 2 002/NIDN 00 1307 6404

Yogyakarta, 29 - 01 - 24

Mengetahui,

Dehan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. T Nyoman Uu Ardana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19721103 71996031 002/NIDN 00 0711 7104

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neti Okti Yuniadewi  
NIM : 1910997014  
Program Studi : S-1 Teater  
Alamat : Kp. Kertajadi, kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.  
No Telepon : 085224180371  
Email : [netiokti955@gmail.com](mailto:netiokti955@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pertunjukan Teater Ibu* karya Nano Riantiarno Kajian Strukturalisme Genetik , benar-benar asli hasil tulisan tangan saya sendiri. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi lain. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali pada daftar kepustakaan. Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 januari 2024

Penulis

Neti Okti Yuniadewi

## MOTTO

Jika belum bisa berbuat baik  
setidaknya jangan jadi orang jahat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pertunjukan Teater Ibu Karya Nano Riantiarno Kajian Strukturalisme Genetik “. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari program studi Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn). Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut mendukung penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.sn., M.Sn. selalu rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta jajaran Staf dan Karyawan.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Indonesia Yogyakarta beserta jajaran Staf dan Karyawan.
3. Nanang Arisona, M.Sn., selaku ketua program studi Teater sekaligus dosen wali, yang telah mendukung dan memberikan bimbingan dengan baik selama proses perkuliahan. Beserta seluruh Staf Prodi Teater.
4. Rano Sumarno, M.Sn selaku Sekertaris Jurusan Teater yang telah banyak membantu selama proses skripsi.
5. Purwanto, S.Sn., M.Sn., M.Sc., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan menjadi dosen yang menginspirasi selama proses skripsi.

6. Dr. Nur Sahid, M. Hum., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak ide dan referensi terkait penelitian sekaligus mengarahkan selama proses pengerjaan skripsi.
7. Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum., selaku dosen penguji, yang memberikan masukan selama sidang dan telah menguji hasil pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak Djunarsa dan Ibu Sutianah selaku kedua orang tua tercinta yang menjadi motivator utama, telah memberikan banyak dukungan berupa materi dan do'a,
9. ketujuh saudara kandung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, selalu memberikan segala dukungan nyata maupun do'a.
10. Mas panji, Ibu Budi, Teh amin, A hilmi, Ridwan, Fifah, Ruth yang selalu menemani dan mendukung selama perkuliahan maupun selama proses skripsi.
11. Teman-teman angkatan 19 yang berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.
12. Dan untuk orang-orang yang terlibat dalam proses, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan berusaha semaksimal mungkin selama proses berlangsung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati. Penulis membuka saran dan kritik dari pembaca sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga skripsi ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kalimat ini, penulis

berharap kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk mengerjakan skripsi ini dapat dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 04 Januari 2024

Penulis

Neti Okti Yuniadewi



## DAFTAR ISI

<i>HALAMAN SAMPUL</i> .....	<b>i</b>
<i>LEMBAR PENGESAHAN</i> .....	<b>ii</b>
<i>SURAT PERNYATAAN</i> .....	<b>iii</b>
<i>MOTTO</i> .....	<b>iv</b>
<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<b>v</b>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<b>ix</b>
<i>DAFTAR GAMBAR</i> .....	<b>x</b>
<i>INTISARI</i> .....	<b>xi</b>
<i>ABSTRAK</i> .....	<b>xii</b>
<b><i>BAB I PENDAHULUAN</i></b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	12
<b><i>BAB II ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR</i></b> .....	<b>16</b>
A. Analisis Struktur Pertunjukan Teater Ibu .....	17
B. Analisis Tekstur Pertunjukan Teater Ibu .....	34
<b><i>BAB III KONDISI SOSIAL HISTORIS INDONESIA PADA MASA ORDE BARU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENCIPTAAN “IBU”</i></b> .....	<b>65</b>
A. Kondisi Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya yang Konkret.....	66
1) Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	67
2) Kondisi Politik .....	72
3) Kondisi Budaya.....	75
B. Pandangan Dunia Pengarang .....	77
<b><i>BAB IV PENUTUP</i></b> .....	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	86

*DAFTAR PUSTAKA*.....87  
*LAMPIRAN*.....90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Adegan 2 Pembahasan Identitas Teater .....	22
Gambar 3. Adegan 2 Ibu Brani Meramal .....	23
Gambar 4. Adegan percakapan Ibu dan Kaplan .....	24
Gambar 5. Adegan Piter mengajak Ibu Brani .....	25
Gambar 6. Adegan Fejos dihukum tembak .....	26
Gambar 7. Adegan Katrin tertembak .....	27
Gambar 8. Adegan 1 Opening Pertunjukan Teater Ibu .....	36
Gambar 9. Adegan 2 percakapan antara 2 tentara Resimen Matahari Hitam .....	37
Gambar 10. Adegan 3 Ibu Brani memberitahukan identitasnya .....	38
Gambar 11. Adegan 4 Ibu Brani menguping pembicaraan .....	40
Gambar 12. Adegan 5. Visual 1 . Ibu sedang kedatangan Fejos dan Tentara RMH ..	42
Gambar 13. Adegan 5. Visual 2. percakapan antara Ibu dan Ipit .....	43
Gambar 14. Adegan 5. Visual 3. Percakapan antara Ibu, Kaplan, Piter .....	45
Gambar 15. Adegan 6. Fejos dengan petinya dan Ibu yang memikirkannya .....	46
Gambar 16. Adegan 7 Tentara dengan Fejos yang terkapar digerobak .....	48
Gambar 17. Adegan 8 percakapan antara Ibu dan para Tentara .....	50
Gambar 18. Adegan 9. Visual 1. Para tentara sedang berada diwarung Ibu Brani	52
Gambar 19. Adegan 9. Visual 2. percakapan antara Ibu Brani dan Kaplan .....	54
Gambar 20. Adegan 9. Visual 3. Katrin terluka .....	55
Gambar 21. Adegan 10. Visual 1. pemabuk mengumumkan perdamaian .....	55
Gambar 22. Adegan 10. Visual 2. Percakapan antara Ibu Brani, Kaplan, Piter ...	56
Gambar 23. Adegan 10. Visual 3. Elip datang dengan keadaan diborgol .....	58
Gambar 24. Adegan 11 percakapan piter tentang ajakan tinggal bersama .....	59
Gambar 25. Adegan 12 Katrin memukul genderang .....	61
Gambar 26. Adegan 13 Katrin dalam keadaan meninggal dipangkuan Ibu .....	63
Gambar 27. Adegan 14 Ibu Brani menarik gerobak .....	64

# **PERTUNJUKAN TEATER *IBU* KARYA NANO RIANTIARNO KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK**

## **INTISARI**

Pertunjukan teater *Ibu* karya Nano Riantiarno kajian strukturalisme genetik, merupakan penelitian yang berfokus kepada kondisi sosial historis seperti situasi sosial dan ekonomi tertentu, dengan kelompok atau kelas sosial masyarakat yang melatari, beserta pandangan dunianya. Mengacu kepada keseluruhan pertunjukan teater *Ibu* yang mengisahkan tentang sebuah negeri yang mengalami peperangan dengan seorang Ibu Brani bersama tiga orang anaknya, berkeliling untuk berdagang ditengah peperangan dan melewati segala situasinya. Sebuah pertunjukan yang mampu menyampaikan suatu kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki melalui tokoh Ibu Brani. Dan menyinggung kesewenangan para penguasa, hal ini terdapat dalam dasar pemikiran pertunjukan teater *Ibu* tercipta. Untuk mengetahui kondisi sosial historisnya, peneliti mengawali dengan menganalisis pertunjukan teater *Ibu* melalui analisis struktur dan tekstur sehingga menemukan kondisi sosial, ekonomi dan politik yang lebih konkret. Menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann dan metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tahapan inventarisasi, identifikasi, klasifikasi dan interpretasi dari teori yang dikemukakan Lucien Goldmann. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Analisis struktur dan tekstur pertunjukan teater *Ibu* sebagai acuan untuk lebih memahami isi dari pertunjukannya (2) kondisi sosial historis indonesia pada tahun 80-an dan sesudahnya (3) faktor sosial, ekonomi dan politik yang mempengaruhi pandangan dunia pengarang. Hasil pembahasan tersebut menyimpulkan bahwa sebuah karya tidak akan tercipta tanpa adanya pengaruh yang ditimbulkan melalui kehidupan nyata.

**Kata Kunci** : Teater, *Ibu*, struktur, tekstur, strukturalisme genetik, Riantiarno

**THEATER PERFORMANCE *IBU* CREATED BY NANO RIANTIARNO  
GENETIC STRUKTURALISME STUDIES**

**ABSTRAK**

Nano Riantiarno's *Ibu* theater performance, a genetic structuralism study, is a research that focuses on historical social conditions such as certain social and economic situations, with the underlying social group or class of society, along with its worldview. Referring to the whole performance of *Ibu*, which tells the story of a country experiencing war with a Mrs. Brani and her three children, traveling to trade in the midst of war and through all the situations. A performance that is able to convey an equality of rights between women and men through the character of Mrs. Brani. And alluding to the arbitrariness of the rulers, this is found in the rationale for the *Ibu* theater performance. To find out the socio-historical conditions, the researcher begins by analyzing *Ibu*'s performance through structure and texture analysis so as to find more concrete social, economic and political conditions. Using Lucien Goldmann's genetic structuralism theory and the method chosen in this research is a qualitative method with the stages of inventory, identification, classification and interpretation of the theory put forward by Lucien Goldmann. The results of this study are (1) Analysis of the structure and texture of *Ibu*'s performance as a reference to better understand the content of the performance (2) historical social conditions in Indonesia in the 80s and later (3) social, economic and political factors that influence the author's worldview. The results of the discussion concluded that a work will not be created without the influence caused by real life.

**Keywords** : Theatre, *Ibu*, Structure, texture, genetik structutalism, Riantiarno.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teater Koma merupakan komunitas teater yang didirikan di Jakarta pada tanggal 1 Maret 1977. Teater Koma atau bisa disebut “teater tanpa selesai” yang didirikan oleh dua belas seniman yang mempunyai itikad sama dengan harapan dapat menghadirkan tontonan teater yang memiliki warna (kaya warna) berbeda dengan kelompok teater yang sudah ada (Riantiarno, 2017 : 1). Komunitas ini berpegang teguh dengan keyakinan agar tetap konsisten dan produktif, pementasannya bisa digelar lebih dari dua minggu bahkan bisa satu bulan penuh atau lebih dengan penonton yang mencapai seribu dan bisa terhitung lebih.

Acuan teater koma dalam penciptaan karyanya adalah teater rakyat dan tradisi, *Komedie Stamboel*, *Dardanella*, *Miss Riboet Orion* (kelompok sandiwara paling populer sekitar awal abad ke-19 hingga tahun 1930), karena terdiri dari 5 unsur yaitu laku/*acting*, bernyanyi atau semi-bernyanyi, alat musik menjadi pemandu dan tarian yang melengkapinya dan humor (Riantiarno, 2017 : 17). Lakon yang dipilih Teater Koma pada umumnya berasal dari Barat, baik yang terjemahan, asli maupun saduran, lakon sendiri, lakon Cina (realisme dan wayang).

Nano Riantiarno merupakan pendiri Teater Koma sekaligus aktor panggung, sutradara, dan penulis lakon. Riantiarno lahir di Cirebon, Jawa Barat, pada tanggal 6 Juni 1949. Ia banyak menerjemahkan dan mementaskan karya tokoh teater dunia yaitu Si Bakil (*L'Avare*, saduran Moliere), Koprak Doel Kotjek (*Woyzeck*, saduran Georg Buchner), Wanita-Wanita Parlemen (*Women in*

*Parliament*, Aristophanes), Opera Salah Kaprah (*The Comedy of Error*, William Shakespeare), Perkawinan Figaro (*The Marriage of Figaro*, Arthur Miller), Opera Mahabharata (Viyasa) Dan *Ibu* (Ibu Brani) yang diterjemahkan langsung oleh Nano Riantiarno dari budaya German yang berjudul (*Mother Courage and Her Children* 1941), lakon saduran Bertolt Brecht (1898-1956) yang dijadikan bahan penelitian.

Pertunjukan teater *Ibu* merupakan salah satu pertunjukan yang disutradarai oleh Nano Riantiarno produksi ke-131 dipentaskan selama lebih dari dua minggu (1-17 November 2013). Pertunjukan disajikan dalam bentuk drama musikal melalui pemeran utama “Ibu Brani” yang diperankan oleh Sari Majid. Menceritakan tentang peperang abad ke-17 dan banyak yang menyebut bahwa lakon sandiwara ini adalah terbaik abad ke-20 dalam mengkisahkan seorang ibu yang bernama Anna Pirling (aslinya Anna Fierling) yang dijuluki Ibu Brani bersama tiga orang anaknya yaitu dua anak laki-laki bernama Elip (Eilif), Fejos dan satu anak perempuannya bernama Katrin (Chaterine) ia memanfaatkan situasi (berbisnis) dan mencari keuntungan dengan berdagang ditengah peperangan, tidak peduli dengan pihak manapun karena tujuannya hanya untuk mendapatkan uang agar bisa menafkahi anak-anaknya, dengan konflik yang terus terjadi ia harus kehilangan ketiga anaknya karena peperangan tersebut. Terlepas dari hal itu, kisah pertunjukan teater *Ibu* menjadi saksi membusuknya masalah kemanusiaan yang tercermin dalam pertunjukan yaitu: kasus pelacuran, ketidakadilan penguasa, dan kemiskinan (Dewi, 2023).

Karya Bertolt Brecht yang disadur Nano Riantiarno membahas tentang permasalahan sosial yang berkaitan dengan realita sosial (materi, hasrat) dengan ambisi manusia untuk mencapai sebuah keinginan dan minim untuk memikirkan

sebab-akibat. Hal tersebut sering terjadi di kehidupan masyarakat pada umumnya seperti korupsi, prostitusi, judi dan tidak memikirkan akibatnya yang akan dialami. Seperti karakter Ibu Brani yang tetap berdagang ditengah peperangan walaupun diantara tentara Resimen yang saling bermusuhan sampai pada akhirnya dia harus kehilangan ketiga anaknya karena terlibat dalam peperangan.

Menurut Goldmann, kelas sosial cenderung terjalin satu sama lain karena kebutuhan dasar ekonomi yang telah menjadi kunci utama dalam mempengaruhi kehidupan ideologi manusia karena individu telah dipaksa menyerahkan sebagian pemikirannya dalam suatu kelas yang mengatur untuk meningkatkan kesejahteraannya (Riana, 2021). Rasa kepercayaan dirinya itulah yang membuat yakin bahwa keputusan yang dia ambil merupakan hal yang benar seperti pada dialog ibu “Ayo berangkat kita tiap hari ada perang kita harus kerja mencari nafkah”. Peneliti memerlukan pemahaman terhadap pertunjukan teater *Ibu* secara keseluruhan, melalui analisis struktur dan tekstur. Analisis struktur merupakan komponen yang paling utama yaitu berupa tema atau gagasan utama dalam sebuah cerita, alur, penokohan. sedangkan analisis tekstur merupakan hal yang dapat dilihat, dirasakan dan didengar langsung seperti dialog, spektakel, dan musik suasana.

Analisis struktur tekstur digunakan untuk membahas tentang pertimbangan faktor sosial yang melahirkan karya pertunjukan dan mengkaji struktur pertunjukan yang berhubungan dengan kondisi sosial, beserta pandangan dunianya. Pertunjukan teater *Ibu* mengangkat permasalahan kesetaraan gender, seperti gerakan penolakan ketidakadilan pada kaum wanita yang dimunculkan oleh

tokoh utama yaitu Ibu Brani, hal ini dapat diketahui dari maraknya pelecehan seksual atau perempuan dianggap rendah oleh para penjajah kepada penduduk pribumi terutama wanita pada zaman penjajahan. Hal ini didukung dengan unsur yang kuat, seperti pada tokoh Ipit yang menjadi pemuas para tentara resimen dan dia anggap hal ini sebagai pekerjaannya, walaupun selalu mendapat cibiran orang bahwa ia mempunyai penyakin kelamin. selain itu, sebagai bentuk penolakannya terdapat dalam tokoh Ibu Brani seperti dalam relasi antar tokoh, ketika Juru Masak dan Pendeta berdebat untuk memperebutkan Ibu Brani karena keduanya sama-sama mempunyai perasaan, tetapi Ibu Brani menghiraukan hanya menanggapi dengan tegas, santai, acuh dan tidak berpihak pada siapapun. Ibu Brani tidak akan membiarkan siapapun merendahkan atau menyentuh dia dan anaknya, Ia selalu mencari cara agar terhindar dari perlakuan yang tidak diinginkan. Untuk bisa memahami kepada hal yang dimaksud di atas peneliti menggunakan teori strukturalisme genetik.

Strukturalisme genetik sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan yang di dalamnya terkandung gambaran mengenai tata kehidupan yang bersistem dan terpadu, yang didasarkan pada sebuah landasan ontologis yang berupa kodrat keberadaan kenyataan dan pada landasan epistemologis yang berupa seperangkat gagasan yang sistematis mengenai cara memahami atau mengetahui kenyataan yang bersangkutan (Faruk, 2021). Sebuah karya merupakan struktur tidak statis karena berasal dari pemikiran proses sejarah berdasarkan kenyataan yang dialami.

Pandangan Bertolt Brecht dalam penciptaan pertunjukan teater *Ibu* bertujuan untuk menyadarkan pemain beserta penonton yang dianggapnya terlibat bahwa segala hal yang diatas panggung itu bukanlah sebuah realitas dan diperlukan untuk memeriksa kembali kondisi sekitar. Maka dari itu dari dasar pemikiran saduran pertunjukan teater *Ibu* Nano Riantirno melihat fenomena pada tahun 2013 tentang perekonomian di Indonesia yang mengalami penurunan, pencapaian lebih rendah dari sebelumnya hingga mencapai 5,78% akibatnya banyak dari masyarakat menjadi pengangguran. dan hal ini berkaitan dengan jalan cerita *Ibu*. yaitu masyarakat mengalami krisis perekonomian akibat adanya perang dan membuat mereka semakin miskin tetapi sebagai bentuk motivasi yang disampaikan oleh karakter *Ibu Brani* bentuk dari sebuah pertahanan (bertahan hidup) dari awal cerita sampai akhir. suatu pertunjukan tak dapat dinikmati, dan dipahami sebagaimana mestinya apabila dipisahkan dari lingkungan kebudayaan, dan peradaban yang melahirkannya, ia harus diterima dalam konteks yang luas bukan dalam dirinya sendiri (Sahid, 2017 : 37). Walaupun dalam adegan terakhir *Ibu* harus kehilangan semua anaknya akibat perang tetapi *Ibu Brani* tetap bertahan, mencari nafkah dengan berjualan dan menarik gerobaknya sendirian, seperti dalam dialog “aku harus menarik gerobak ini sendirian, tidak banyak barang lagi didalamnya aku harus kembali ke bisnis”.

Pertunjukan teater *Ibu* banyak membahas tentang masalah fenomena sosiologis dan memiliki aspek yang cukup menarik dari bentuk, visual dan pertunjukan yang tidak monoton membuat penyampaian cerita jadi lebih kuat, beserta penyampaian setiap aktor yang cukup kuat. Menurut Goldmann pendekatan

strukturalisme genetik menganggap karya sebagai semesta, tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi secara imajiner (Faruk, 2021).

Penjelasan di atas mengenai pertunjukan teater *Ibu* karya Nano Riantiarno kajian strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Hal ini yang akan diidentifikasi peneliti sebagai teori untuk menganalisis pertimbangan faktor yang melahirkan karya pertunjukan teater *Ibu* dan mengkaji struktur dalam pertunjukan yang berhubungan dengan kondisi sosial historis seperti situasi sosial dan ekonomi tertentu, dengan kelompok atau kelas sosial masyarakat yang melatarinya, beserta pandangan dunianya. Dengan menggunakan strukturalisme genetik Lucien Goldmann sebagai teori analisis pada tulisan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur dan tekstur pertunjukan teater *Ibu* karya Nano Riantiarno?
2. Bagaimana pengaruh kondisi sosial historis terhadap penciptaan pertunjukan *Ibu* karya Nano Riantiarno?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis struktur tekstur pertunjukan teater *Ibu* karya Nano Riantiarno
2. Menganalisis pengaruh kondisi sosial historis terhadap penciptaan pertunjukan *Ibu* karya Nano Riantiarno

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Artikel karya Aprillia Ramadhina (2013) yang berjudul “ Teater Koma : ‘Merenungkan Sosok Ibu’ ”. Membahas tentang kepribadian dalam diri seorang Ibu Brani menjadi sosok ibu yang hebat. ia tetap berusaha keras mencoba untuk melindungi anak anaknya dari marabahaya yang akan datang walaupun ia mengetahui bahwa akan kehilangan anaknya dari ramalannya sendiri. contohnya dalam adegan Ibu Brani merias Katrin dengan kotoran biar terlihat jelek agar tidak menjadi pelacur tentara. Dalam hal ini Aprillia lebih berfokus kepada sosok seorang Ibu dari karakter Ibu Brani itu sendiri yang sangat ditonjolkan dalam pertunjukan teater, perbedaannya penelitipun memang ada membahas tentang sosok Ibu Brani sebagai seorang ibu tetapi hanya dasarnya saja karena lebih memfokuskan kepada Ibu Brani sebagai sosok “perempuan” dari dasar pemikiran pencipta.

Artikel karya Arthur S. Nalan (2017) “ pertunjukan musik teatrikal ‘Ibu’ produksi Teater Koma”. Membahas tentang pertunjukan Ibu adalah pertunjukan Opera dan penataan musik teatrikalnya pun disajikan bergaya Opera. Para aktor diberi porsi untuk “membawakan” prolog dan dialog serta epilog dengan cara “menyanyikannya” layaknya sebuah opera (Nalan, 2017). Karya Artur ini lebih memfokuskan kepada musik teater koma yang bergaya opera saja sedangkan dalam penelitian ini musik lebih kepada analisis tekstur yang dapat dilihat diraba dan didengar termasuk nyanyian dan musik, musik tidak menjadi penelitian yang utama. Dalam hal ini Artur tidak berfokus kepada karakter atau jalan cerita maupun asal mula terciptanya karya tersebut.

Skripsi karya Wafiq Aulia Sukma Dewi (2023) “Tokoh Ibu Brani dalam Pertunjukan Teater ‘Ibu’ Karya Nano Riantiano melalui perspektif Konsep Hasrat Jacques Lacan”. Skripsi tersebut membahas tentang konsep hasrat dalam diri Ibu Brani dalam tulisannya yang dikutip dari Sahara menyebutkan bahwa, Ibu Brani memiliki dua elemen mendasar manusia yaitu kebutuhan (*need*) dan tuntutan (*deman*) Lacan dalam (Dewi, 2023). Ia berfokus pada pengerucutan identitas dari Ibu Brani melalui hasrat yang muncul dalam dirinya. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus kepada apa yang menjadi faktor munculnya karakter Ibu Brani tetapi dari apa yang menjadi faktor utama jalan cerita ini terjadi.

Pada hakikatnya penelitian terdahulu ini memiliki objek material yang sama tetapi objek formal yang digunakan berbeda, dengan demikian penelitian objek formal strukturalisme genetik yang pada umumnya dipakai untuk menganalisis karya sastra dan dipakai untuk menganalisis karya drama teater secara legalitas belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

#### **E. Landasan Teori**

Pendekatan strukturalisme merupakan karya lakon yang berdasarkan struktur pembentuk cerita seperti tema, tokoh, latar dsb dari lakon yang dikaji, setelah itu baru mencari keterkaitan antar unsur pembentuk cerita misalnya, bagaimana hubungan tema dengan tokoh, latar dan alur, dan bagaimana hubungan antara tokoh, latar dan alur (Sahid, 2017). strukturalisme genetik memberikan perhatian terhadap analisis instrinsik dan ekstrinsik. Tetapi dalam penelitian Pertunjukan Teater *Ibu* menggunakan teori pendukung “Struktur dan Tekstur” George R. Kernodle. Kernodle menyebutkan bahwa struktur terdiri dari tema,

penokohan dan alur/*plot* Kernodle menyimpulkan bahwa tiga sarana tersebut memiliki fungsi sebagai pembangun struktur drama, teater sehingga analisis pun harus diawali pada pemahaman tiga unsur tersebut (Munazif, 2020 : 179). Sedangkan tekstur dalam pementasan drama diciptakan oleh suara, imajinasi bahasa, *mood* (suasana) panggung yang kuat, *properti*/materi pentas, materi cerita, warna, gerakan, *setting*, dan kostum. Tekstur yang diungkapkan dalam drama ialah dialog, *mood*, *spectacle*. Tekstur dalam dialog dapat dijumpai dalam *haupttext*, sedangkan *mood* dan *spectacle* biasanya ditemukan dalam *nebentext* (Hidayatulloh & Saksono, 2017 : 3). Meskipun demikian, sebagai teori yang telah teruji validitasnya, strukturalisme genetik masih ditopang oleh beberapa konsep terbaru yang tidak dimiliki oleh teori sosial lain, misalnya: simetri atau homologi, kelas-kelas sosial, subjek transindividual, dan pandangan dunia (Helaluddin, 2019).

Lucien mengatakan bahwa bagi strukturalisme genetik pemahaman mengenai struktur karya sastra tidak akan dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor sosial yang melahirkannya, karena faktor itu yang memberikan landasan pada struktur yang terdapat dalam ceritanya. Strukturalisme genetik ini memiliki sifat yang dialektik sehingga berbeda dengan pendekatan marxisme yang mempunyai pendekatan secara positif. Pendekatan secara positif adalah pendekatan lakon secara sosiologi yang menekankan pada sejauh mana sebuah lakon bisa merepresentasikan kondisi sosial historis masyarakat lingkungan pengarang (Sahid, 2017:55). Teori menggunakan strukturalisme genetik Lucien Goldman. Lucien Goldmann merupakan tokoh yang mengembangkan pendekatan strukturalisme genetik dalam kajian sastra.

Goldmann membangun beberapa kategori yang saling berhubungan satu sama lain untuk memperkuat teorinya, yaitu : fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, stuktur karya lakon, dialektika pemahaman dan penjelasan.

#### 1. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan hasil dari seluruh aktivitas atau perilaku manusia baik verbal atau fisiknya, Fakta ini dapat muncul karena adanya segala aspek kehidupan. Fakta kemanusiaan dapat juga diartikan sebagai kenyataan yang ada pada lingkungan sekitar masyarakat berkaitan dengan hubungan antarmanusia maupun manusia dan lingkungan (Sahidillah & Rahaya, 2019:420) Pada dasarnya ada dua macam fakta kemanusiaan yaitu : pertama, fakta individual, yaitu merupakan hasil dari libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila; kedua, fakta sosial yang mempunyai peranan dalam sejarah (Sahid, 2017). Jadi bisa dikatakan bahwa fakta kemanusiaan adalah segala bentuk aktivitas manusia yang berbentuk verbal maupun fisik tetapi bisa berbentuk aktivitas sosial, politik maupun individu. Menurut Goldman tujuan yang menjadi arti dari fakta-fakta kemanusiaan itu sendiri tumbuh sebagai respons dari subjek kolektif ataupun individual terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam diri dan sekitarnya, pembangunan suatu percobaan dari subjek untuk mengubah situasi yang ada agar cocok bagi aspirasi-aspirasi subjek itu (Faruk, 2021: 58).

Pertunjukan teater *Ibu* terdapat adegan yang menunjukkan aktivitas sosial yaitu : proses jual beli yang dilakukan dari awal pertunjukan sampe akhir, perundingan antar atasan dan bawahan. Pertunjukan teater ini memperlihatkan hasil dari para petinggi atau penguasa yang tidak cukup memperhatikan apa yang telah

rakyat kecil alami dan apa yang merugikan rakyat kecil pada zaman itu. Oleh karena itu, hasil dari kurangnya perhatian dari petinggi atau penguasa sangat berdampak pada rakyat-rakyatnya, terutama sangat berdampak buruk pada rakyat-rakyat kecil seperti Ibu Brani ini dengan teman-teman segolongannya rakyat kecil lainnya.

## 2. Subjek Kolektif

Subjek kolektif (transindividual) merupakan satu kesatuan, satu kolektivitas dan tidak berdiri sendiri, yang mengatasi individu yang di dalamnya hanya merupakan bagian (fakta sosial *historis*). Menurut Goldmann revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya-karya kultural yang besar, merupakan fakta sosial (historis), individu dengan dorongan libidonya tidak akan mampu menciptakannya, yang dapat menciptakannya hanya subjek transindividual (Faruk, 2021: 63).

## 3. Struktur Karya Lakon

Goldmann mempunyai konsep struktur yang bersifat tematik. Yang menjadi pusat perhatian adalah relasi antar tokoh dengan tokoh, dan tokoh dengan objek yang disekitarnya (Sahid, 2017). Dalam hal ini, relasi antar tokoh yang kuat terjadi antara Ibu Brani dan Katrin (bisu), hanya dengan menggunakan insting seorang Ibu, ia bisa mengerti dengan baik apa yang disampaikan Katrin. Salah satu contoh relasi yang kuat antara tokoh dengan objek terjadi antar Ibu Brani dengan gerobaknya.

## 4. Pandangan Dunia

Pandangan dunia bagi strukturalisme genetik tidak hanya seperangkat gagasan abstrak dari suatu kelas mengenai kehidupan manusia dan dunia tempat manusia itu berada, melainkan juga merupakan semacam cara atau gaya hidup yang dapat mempersatukan anggota satu kelas dengan anggota yang lain dalam kelas yang sama dan membedakannya dari anggota-anggota dari kelas sosial yang lain (Faruk, 2021). Secara sederhana pandangan dunia adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa kelompok tertentu tidak menciptakan seenaknya suatu karya melainkan lebih menggunakan konstitue atas kemampuan yang menyatakan kelompok sosialnya. Pandangan dunia itu berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomi tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang dimilikinya.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah, Walidin, Saifullah & Tabranin dalam (Fadli, 2021). Pengambilan metode ini berdasarkan pada bentuk deskripsi secara rinci dan menghubungkan keterkaitan objek merupakan hal yang utama dalam objek penelitian ini. Maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif karna dianggap sesuai. Selain itu akan berfokus pada pemahaman presepsi dari proses awal sampe dengan akhir penelitian.

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

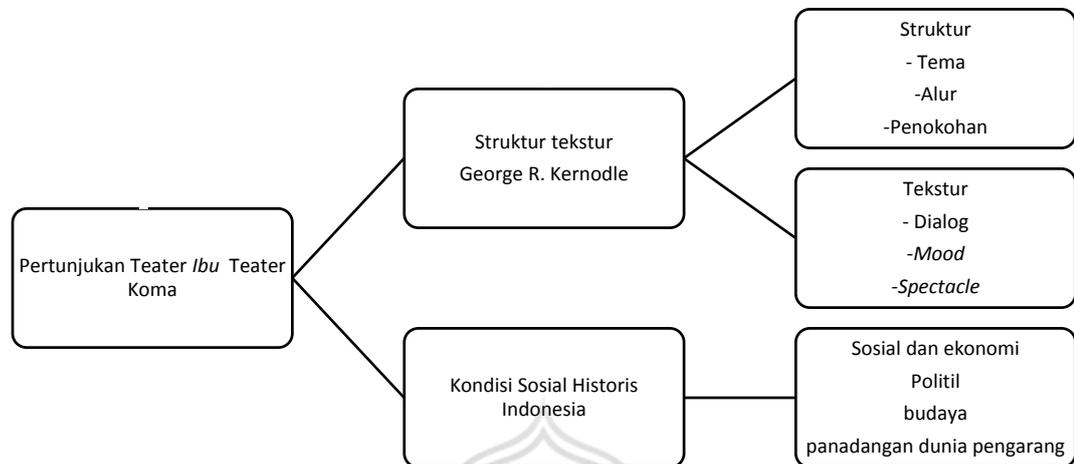
Penelitian dilakukan dengan pencarian data yang di dapat dari beberapa referensi seperti jurnal yang bersumber dari website-website dan melakukan study literatur ke perpustakaan-perpustakaan untuk mendapatkan buku dan data lainnya sebagai mana yang dianggap akurat. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah menonton pertunjukan Ibu melalui video yang sudah didapatkan dan mengambil dokumentasi untuk melengkapi data, dengan itu dapat menambah bahan penelitian.

## 2. Teknis Analisis Data

Metode *content analysis* merupakan metode yang dikembangkan secara khusus untuk meneliti fenomena-fenomena simbolik dengan tujuan untuk menggali dan mengungkapkan fenomena lain yang teramati yang merupakan isi, makna, dan unsur esensial karya sastra (Sahid, 2010 :160).

Menurut Krippendorff *content analysis* memiliki tahapan. Pertama, tahap *inventarisasi*, yakni menginventaris dialog-dialog tokoh pertunjukan *Ibu* yang menyiratkan adanya pandangan pengarang yang kritis atau kritik terhadap kondisi sosial masyarakat, baik yang dikemukakan secara eksplisit maupun implisit. Kedua, tahap *identifikasi*, yakni mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pertunjukan drama yang diteliti. Ketiga, tahap *klasifikasi*, yakni mengklasifikasi permasalahan yang melibatkan hubungan antar tokoh dalam pertunjukan tersebut. Keempat tahap *interpretasi*, yakni menginterpretasikan permasalahan dengan menghubungkan kondisi sosial historis yang melingkupi kehidupan pengarang (Sahid, 2010 :160).

### 3. Bagan Penelitian



*Bagan 1. Bagan Penelitian*

## E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian ini menjelaskan mengenai point utama terhadap isi dari bentuk penyajiannya, berikut merupakan garis besar sistematika penelitian:

BAB I : Pendahuluan pemaparan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : Analisis struktur dan tekstur pertunjukan teater *Ibu* karya Nano Riantiarno

BAB III : Kondisi sosial historis yang terkandung dalam penciptaan pertunjukan teater *Ibu* karya Nano Riantiarno

BAB IV : Penutup kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian tersebut. Peneliti juga memberikan saran kepada pembaca terhadap penelitian ini.